

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi proses berlangsungnya kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan memiliki wawasan yang luas, sehingga seorang manusia dapat menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan pendidikan manusia akan melangkah menuju perubahan yang lebih baik.

Pada daerah yang terpencil atau sulit dijangkau, umumnya SMP belum didirikan atau jika sudah ada maka SMP tersebut berada di luar jangkauan lulusan SD setempat. Jumlah siswa SD yang berada di daerah terpencil tersebut umumnya relative sedikit, sehingga apabila dibangun SMP baru akan kurang efisien. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendekatkan SMP ke lokasi anak-anak yang belum mendapatkan layanan pendidikan SMP dengan mengembangkan Pendidikan Dasar Terpadu di SD yang sudah ada atau biasa disebut sebagai SD-SMP Satu Atap. Pengembangan SD-SMP Satu Atap ini menyatukan lokasi SMP dan SD dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan sarana prasarana yang ada pada sekolah yang telah ada. Atau bisa dikatakan SMP Satu Atap adalah SMP alternatif pada daerah yang sulit dijangkau.

Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah. Untuk mencapai prestasi belajar siswa

yang baik banyak faktor yang memengaruhinya. Baik faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern seperti minat dan tingkat intelegensi. Sedangkan faktor ekstern seperti pengaruh lingkungan belajar, perhatian orang tua, fasilitas belajar yang dimiliki, sarana belajar, dan lain-lain.

Menurut Oemar Hamalik (1999:122)

Faktor – faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar itu dapat digolongkan menjadi : 1). Faktor – faktor yang bersumber dari diri sendiri, 2). Faktor – faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, 3). Faktor –faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, 4). Faktor – faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

Jadi dapat diketahui bahwa terdapat faktor–faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri seorang siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tentunya dalam pencapaian tujuan pendidikan maka diperlukan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

Sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

2. Pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.
3. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kondisi lingkungan belajar yang baik dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Sebaliknya lingkungan belajar yang kurang baik dapat mengakibatkan beberapa hal negatif, seperti siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar. Dengan kurangnya konsentrasi siswa saat belajar maka akan mengurangi daya serap otak terhadap pelajaran itu sendiri.

Diperlukan adanya lingkungan belajar yang kondusif bagi seorang siswa. Dengan lingkungan belajar yang kondusif siswa akan memiliki konsentrasi penuh dalam belajar sehingga pelajaran akan terserap dengan baik. Dengan lingkungan belajar yang kondusif siswa juga akan termotivasi sehingga akan lebih giat belajar, dan tentunya akan lebih mudah mendapatkan prestasi yang baik dalam belajar.

Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2002:143) Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor lingkungan seperti lingkungan alami dan sosial budaya. Disamping itu juga faktor instrumental seperti kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru. Selanjutnya faktor fisiologis dan panca indera. Kemudian faktor psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2003:67). Pengaruh yang diperoleh anak tanpa kesengajaan memberikan pula pendidikan bagi anak; dunia luar tanpa sengaja memberikannya pendidikan. Pengaruh anak dari lingkungan di sekitarnya, dapat baik dan dapat pula buruk. Pengaruh pendidikan tidak sengaja ini besar juga bagi perkembangan anak didik.

Belajar hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan stimulus (rangsangan) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang bersifat positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan tempat tinggal baik secara geografis maupun sosial sangat berhubungan terhadap aktivitas belajar siswa. Lingkungan geografis misalnya lingkungan tempat tinggal yang dekat dengan pusat keramaian. Lingkungan sosial adalah lingkungan yang menyangkut hubungan siswa dengan keluarga dan teman-teman di sekitar tempat tinggal. Lingkungan belajar yang dikatakan kondusif adalah lingkungan yang sangat mendukung aktivitas belajar siswa misalnya, hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Kondisi orang tua yang mencukupi, dan suasana belajar yang nyaman dan tenteram. Sebaliknya lingkungan yang dikatakan tidak kondusif adalah lingkungan yang gaduh, kacau, banyak terjadi penyimpangan sosial, yang akan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, misalnya hubungan yang tidak harmonis antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi orang tua yang selalu kekurangan.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan pendidikan tidak hanya didapatkan di bangku sekolah saja. Lingkungan juga amat sangat besar hubungannya dengan hasil belajar siswa di sekolah. Dari nilai tes Ujian MID Semester pada semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri Satu Atap

Gedongtataan, banyak nilai siswa yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum yaitu 6,5. Hal inilah yang menjadi tolok ukur prestasi siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran (Nurkencana 1986:62). Sehingga perlu diadakan penelitian bagaimanakah dan seberapa besar hubungan lingkungan terhadap prestasi siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut maka persentase nilai tes belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Ketuntasan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Kelas	Jumlah siswa kelas VII		Total Siswa
		Kriteria Ketuntasan Minimum		
		Tuntas	Tidak tuntas	
1	VII A	8	26	34
2	VII B	14	21	35
Jumlah		22 (31,88%)	47 (68,12%)	69 (100%)

Sumber : Dokumentasi Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Tahun Pelajaran 2014-2015

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai mata pelajaran IPS yang diperoleh oleh siswa SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan sebanyak 68,12% dinyatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, yaitu sebanyak 47 siswa dan 31,88% dinyatakan tuntas, yaitu sebanyak 22 siswa pada kelas VII. Cara penilaian ini merupakan nilai IPS Terpadu yang terdiri dari Sejarah, Ekonomi, dan Geografi.

Dapat dilihat dari Tabel 1 sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran IPS Terpadu. Belum tuntasnya siswa tersebut diduga berhubungan dengan keadaan tempat tinggal siswa. Sebagian besar siswa SMP Negeri Satu Atap bertempat tinggal di desa Way Layap yang merupakan desa yang cukup padat penduduknya. Kondisi lingkungan yang kurang nyaman akan sangat berhubungan dengan baik buruknya minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil prasarvei terhadap siswa SMP Negeri Satu Atap bahwa sebagian besar siswa bertempat tinggal di desa Way Layap kecamatan Gedongtataan untuk lebih jelasnya lihat Tabel.2 di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Berdasarkan Daerah Tempat Tinggal

No	Daerah Tempat Tinggal	Jumlah	Presentase (%)
1	Waylayap	38 siswa	55,1
2	Pd. Ratu	8 siswa	11,60
3	Pampangan	8 siswa	11,60
4	Waylima	7 siswa	10,14
5	Pd. Manis	1 siswa	1,42
6	Tidak terdata	7 siswa	10,14
	Jumlah	69 siswa	100,00

Sumber : Data sekunder dari tata usaha SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan.

Dari tabel di atas, dapat diketahui sebanyak 55,1% siswa tinggal di desa Way Layap kecamatan Gedongtataan. Sedangkan siswa yang berasal dari desa lain hanya sebagian kecil saja. Orang tua siswa SMP Negeri Satu Atap sebagian besar

bekerja sebagai petani. Pagi hari para orang tua pergi mengurus kebunnya hingga petang baru pulang ke rumah. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya. Orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah. Padahal pembelajaran tidak hanya terjadi pada saat di sekolah saja. Lingkungan belajar siswa dan teman sepermainan siswa juga yang kurang mendukung siswa itu sendiri agar belajar dengan baik. Hal-hal yang mendukung kegiatan belajar mengajar yang terjadi di lingkungan siswa sangat beragam diantaranya adalah sarana belajar yang kurang lengkap, ketersediaan serta kebersihan dan kesehatan ruang belajar yang tidak terjaga dengan baik, kadangkala kita lupa bahwa ruangan belajar amatlah sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang baik. Serta kondisi lingkungan yang bising dan kebersihan rumah yang buruk.

Dari uraian di atas, peneliti memperkirakan bahwa faktor yang berkaitan dalam prestasi belajar siswa adalah lingkungan belajar yang mencakup kondisi tempat tinggal, keadaan ekonomi orang tua, hubungan siswa dengan teman dan keluarga, kurangnya pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar siswa di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Lingkungan Tempat Tinggal Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka permasalahan lingkungan belajar di sekitar tempat tinggal yang kemungkinan ada hubungannya dengan prestasi belajar siswa, meliputi:

1. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya dalam belajar.
2. Keadaan ekonomi orang tua yang masih rendah.
3. Keadaan lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif.
4. Sarana belajar di rumah yang tidak lengkap.
5. Tidak tersedianya ruang belajar tersendiri.
6. Interaksi siswa dengan teman belajar yang tidak baik.
7. Interaksi siswa dengan anggota keluarga.
8. Kondisi tempat tinggal yang buruk.
9. Kebersihan dan kesehatan ruang belajar yang tidak terjaga dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada beberapa aspek, yaitu:

1. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya dalam belajar.
2. Keadaan ekonomi orang tua yang masih rendah.
3. Sarana belajar di rumah yang tidak lengkap.
4. Kenyamanan ruang belajar yang tidak terjaga dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah lingkungan belajar dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara pengawasan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan tahun pelajaran 2014/2015 ?
2. Apakah ada hubungan antara keadaan ekonomi orang tua dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan tahun pelajaran 2014/2015 ?
3. Apakah ada hubungan antara sarana belajar dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan tahun pelajaran 2014/2015 ?
4. Apakah ada hubungan antara kenyamanan ruangan belajar dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan tahun pelajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji hubungan antara pengawasan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Untuk mengkaji hubungan antara keadaan ekonomi orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengkaji hubungan antara sarana belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Tahun Pelajaran 2014/2015.
4. Untuk mengkaji hubungan antara kenyamanan ruangan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran terhadap orang tua khususnya di SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat
4. Memberikan sumbangan pemikiran bagi orang tua/wali murid untuk dapat memperhatikan dan memperbaiki kondisi lingkungan belajar siswa di sekitar tempat tinggal.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri atas:

1. Ruang lingkup objek penelitian: Hubungan lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Ruang lingkup subjek penelitian: siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian: SMP Negeri Satu Atap tahun pelajaran 2014/2015.
4. Ruang lingkup ilmu: Pembelajaran IPS.